

**EFEKTIVITAS METODE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI KEUNGGULAN IKLIM DI
INDONESIA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

Artikel Publikasi



Oleh:

Agung Azhary

A610100108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Agung Azhary
NIM : A610100108
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul Artikel Publikasi : Efektivitas Metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Keunggulan Iklim di Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 September 2015



Agung Azhary

A610100108

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS METODE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI KEUNGGULAN IKLIM DI
INDONESIA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA**

Diajukan Oleh:

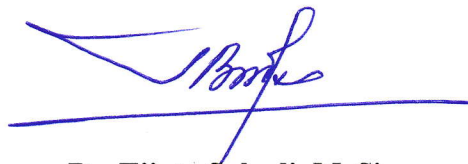
Agung Azhary

A610100108

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan
di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 22 September 2015

Pembimbing



Dr. Tjipto Subadi, M. Si

NIK/NIDN ; 150/0607065302

ABSTRAK

Agung Azhary/A610100108.

EFEKTIVITAS METODE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI KEUNGGULAN IKLIM DI INDONESIA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA.

Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta. Agustus. 2015.

Latar belakang masalah ini terkadang guru kurang bisa mengendalikan suasana kelas karena pemilihan metode pembelajaran kurang tepat, sehingga saat pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan ramai sendiri atau dengan, maka pemilihan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan agar kelas menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode *Talking Stick* dapat digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan hasil pembelajaran materi keunggulan iklim di Indonesia, dan mengetahui metode *talking stick* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan melakukan *Pre test – Post test*. Terdapat kelas eksperimen menggunakan metode *talking stick* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata - rata nilai pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata - rata kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode *talking stick*, memiliki nilai *post test* dan keterampilan rata - rata lebih besar, yaitu 84,12 dan 3,6 dari pada kelas kontrol yang memperoleh nilai rata - rata 81,6 dan 3,4 yang menggunakan metode ceramah, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan dari kedua kelas tersebut menunjukkan metode *talking stick* efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci : Efektivitas, IPS Terpadu, Metode *Talking Stick*

ABSTRACT

Agung Azhary / A610100108.

METHODS EFFECTIVENESS OF TALKING STICK ON SUBJECT OF SOCIAL SCIENCES (IPS) ADVANTAGES OF THE CLIMATE IN INDONESIA CLASS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA.

Geography Education Program. The Faculty of Science, University of Muhammadiyah Surakarta. August. 2015.

The background of this problem is sometimes the teacher is not able to control the classroom atmosphere for elections learning method is less precise, so when learning a lot of students who were noisy and crowded alone or with, the selection method of learning is very necessary in order to be effective classroom and provide maximum results.

The purpose of this study to determine the Talking Stick method can be used to assess and describe the results of the climate advantages of learning materials in Indonesia, and knowing the talking stick method is more effective than conventional methods. This research method uses design of experiment with a test Pre - Post test. A class of experiments using the talking stick and grade control using conventional methods. The sample in this study were all students of class VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. The results showed an increase in the average - average value of the knowledge and skills of the experimental class compared to the control class. Value - average experimental classes who receive treatment using talking stick method, has a post test values and skills of the average - average bigger, ie 84.12 and 3.6 of the control class that gained value - average 81.6 and 3, 4 who use the lecture method, thus H_0 is rejected and H_a accepted. The difference of these two classes show talking stick method effective compared with conventional methods.

Keywords: Effectiveness, Integrated Social Science, Methods Talking Stick

A. PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil guna dari proses pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, faktor tersebut adalah faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru. Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, pada kenyataannya terkadang guru kurang bisa untuk mengendalikan suasana kelas karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga pada saat pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan ramai sendiri ataupun dengan teman yang lainnya, maka pemilihan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan agar kelas menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Tjipto Subadi (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode dalam pembelajaran *discovery* diharapkan dapat mempertinggi proses interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Guru memberi problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan, selanjutnya diskusi sebagai pengarahan sebelum siswa melaksanakan kegiatan. Proses berfikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.

Melalui penggunaan metode *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil guna dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode *Talking Stick* adalah

metode pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode *Talking Stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Metode ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara musik atau nyayian yel - yel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab Maufur,HF (dalam Sri Wahyuni,dkk).

Selayaknya seorang guru yang berkualitas baik harus dapat membuat suasana kelas saat pembelajaran menjadi kondusif, aktif, menyenangkan dan siswa dapat mendengarkan penjelasan guru, khususnya pada pelajaran IPS. Seorang guru yang tidak dapat mengendalikan suasana kelas yang nyaman dan kondusif akan membawa pengaruh yang tidak baik kepada siswa yang mengikuti pelajaran. Hasilnya tujuan pembelajaran sulit tercapai karena suasana kelas yang tidak nyaman dan kondusif. Selain itu banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi yang akan dibahas, guru yang tidak berkualitas biasanya menggunakan metode konvensional atau sering disebut sebagai metode ceramah. Siswa lebih banyak mencatat pelajaran dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran membosankan, siswa menjadi kurang bersemangat, bermain, menghayal atau melamun dalam mengikuti pelajaran, serta siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS dan siswa tidak tahu adanya dampak positif dan dampak negatif dari materi keunggulan iklim di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang akan digunakan untuk menguji metode *Talking Stick* yaitu materi keunggulan iklim di Indonesia. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dan mendorong siswa untuk bertindak aktif serta melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, karena itulah metode *Talking Stick* sangat tepat untuk dijadikan pemilihan metode dalam materi keunggulan iklim di Indonesia. Iklim matahari di Indonesia dibagi menjadi 4 meliputi iklim tropis, subtropis,

sedang, dan dingin. Indonesia terletak di daerah yang beriklim tropis, keberadaan Indonesia yang terletak di daerah tropis sekaligus dipengaruhi oleh angin musim timur yang menyebabkan terjadinya musim kemarau dan angin musim barat menyebabkan musim penghujan, maka Indonesia pada saat musim penghujan dapat menimbulkan bermacam - macam bencana.

Penelitian dilakukan di Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Beralamatkan di Jalan Kerinci, Nomor 15 Sekip Kadipiro, Kecamatan Kadipiro Banjarsari Kabupaten Surakarta.

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki menurut I Made Budi (2013). Pembelajaran yang efektif menurut pandangan Slameto (2003) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Penguasaan bahan pelajaran.

Guru harus menguasai bahan pelajaran ssebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

b. Cinta kepada yang diajarkan.

Guru yang mencintai pelajaran yang diberikan, akan berusaha mengajar dengan efektif, agar pelajaran itu dapat menjadi milik siswa sehingga berguna bagi hidupnya kelak. Guru yang cinta pada pekerjaannya, akan menyadari pula bahwa mengajar ada profesinya, sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam tugasnya. Ia berusaha mengatasi dengan ketekunan, kesabaran dan ketelatenan.

c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Pengetahuan yang dibawa siswa dai lingkungan keluarganya, dapat member sumbangan yang besar bagi guru untuk mengajar. Latar belakang kebudayaan, sikap dan kebiasaan, minat perhatian dan kesenangan berperan pula terhadap pelajaran yang akan diberikan. Guru

perlu meneliti hal - hal tersebut, termasuk juga kemampuan dan prestasi siswa, dengan cara apa saja yang dapat mengungkap masalah itu.

d. Variasi Metode

Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran, dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran. Maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya, dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesi, agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS tidak dipelajari secara terpisah tetapi dipadukan. IPS merupakan seleksi dan adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah Wesley (1964) dalam Agus Baskara (2013). Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bersifat *integrated*. Hal ini diaplikasikan melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu. Artinya pembelajaran IPS bukan mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara utuh, melainkan membuat sintesis dari ilmu-ilmu tersebut ke dalam tema-tema tertentu sehingga siswa mampu mengkaji tema-tema tersebut dari berbagai sudut pandang ilmu sosial. Pembelajaran yang bersifat terpadu memiliki kedudukan yang sangat penting pada pendidikan IPS, karena pembelajaran yang bersifat terpadu dalam pendidikan IPS merupakan implementasi dari tujuan dan jati diri pendidikan IPS. Tanpa pembelajaran yang bersifat terpadu maka pembelajaran IPS hanya bersifat persial, dengan hanya mengkaji suatu permasalahan berdasarkan disiplin ilmu saja Supriyana (2009) dalam Agus Baskara (2013). Pembelajaran IPS pada hakikatnya adalah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (dalam Mukminan dkk 2014).

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di

masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program – program pelajaran IPS di sekolah di organisasikan secara baik.

3. Metode *Talking stick*

Metode *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Tharmizi, 2010 dalam Muawanah, 2014). Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode *Talking Stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Metode ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara musik atau nyanyian yelyel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab (Maufur, HF, 2009 : 88 dalam Sri Wahyuni dkk).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Dony Dwi Ermiyanto, 2013 diperoleh simpulan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XE SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun ajaran 2011/2012. Selain penelitian dari Dony terdapat juga penelitian yang relevan dari Sri Wahyuni, dkk diperoleh simpulan Penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Posona, dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan perolehan skor rata - rata 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *talking stick*. Aspek pembedaan pada penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian Dony Dwi Ermiyanto bertujuan meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas XE dengan menggunakan metode *talking stick* dan penelitian dari Sri Wahyuni bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *talking stick*, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada materi keunggulan iklim di Indonesia. Mengacu pada penelitian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada materi keunggulan iklim di Indonesia, jadi penelitian yang saya lakukan asli dan original, karena belum ada penelitian yang serupa atau sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini nantinya akan diberikan soal *pre test* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan diberi soal *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan, apakah ada perbedaan tingkat pemahaman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan atau tidak ada perbedaan setelah diberi perlakuan.

1. Populasi, Sampel, Sampling

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki (Sutrisno Hadi, 2001). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016 dari kelas VII A sampai VII H, kelas VIII A sampai VIII H dan kelas IX A sampai IX H. Siswa kelas VII berjumlah 189, kelas VIII berjumlah 163 dan siswa kelas IX berjumlah 189. Sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 541 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi,

2001). Sampel eksperimen dalam penelitian ini menggunakan semua kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016. Berjumlah 163 siswa, yang terdiri dari kelas VIII A (26 siswa), kelas VIII B (28 siswa), kelas VIII C (28 siswa), VIII D (27 siswa), VIII E (27 siswa), dan kelas VIII F (27 siswa).

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 2001). Sampel dalam penelitian ini yaitu Convenience sampling atau sampling seadanya. Bentuk sampling non random yang pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan kemudahannya mendapat data yang diperlukan.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian pada 2 kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah) yaitu kelas VIII C (28 siswa) dan kelas VIII D (27 siswa), dikarenakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang didapat oleh siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain, maka yang dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *talking stick* yaitu pada kelas VIII A (26 siswa), VIII B (28 siswa), VIII E (27 siswa) dan kelas VIII F (27 siswa).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode tes, dokumentasi dan observasi

Test *optional* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada penelitian ini menggunakan sebanyak 20 soal mengenai materi keunggulan iklim di Indonesia. Test ini digunakan untuk mengetahui keefektivan dan pencapaian tujuan penggunaan metode *talking stick* dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa nilai rata – rata ujian tengah semester seluruh siswa kelas VIII sedangkan observasi pada penelitian ini untuk mengetahui dan melihat kondisi siswa saat melakukan proses belajar mengajar, baik kelas eksperimen yang

menggunakan metode *talking stick*, maupun kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Analisis hasil pembelajaran dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji beda yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *mann –whitney*. uji *Wilcoxon* digunakan pada data berdistribusi tidak normal dan data berpasangan (*pre test* dan *post test*), sedangkan untuk data yang tidak berpasangan menggunakan uji *Mann.-Whitney*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diketahui bahwa nilai pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *talking stick* mengalami peningkatan hasil belajar siswa, pada aspek pengetahuan, nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan hanya 60,4 dan ketika sudah menggunakan perlakuan metode *talking stick* meningkat menjadi 84,12. Serta nilai terendah kelas eksperimen adalah 75 dan batas KKM adalah 75. Rata-rata nilai keterampilan kelas eksperimen sebesar 3,6. Secara keseluruhan hasil tabulasi data pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 139%, sesudah mendapat perlakuan. Serta nilai KKM terpenuhi karena nilai terendah diperoleh 75.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kelas kontrol dapat diketahui bahwa pada kelas tersebut juga mengalami peningkatan hasil belajar pada saat sebelum dan setelah pembelajaran. Rata - rata *pretest* kelas kontrol 64,05 dan meningkat menjadi 81,6 setelah diberi perlakuan menggunakan metode konvensional. Sedangkan rata - rata nilai keterampilan kelas kontrol sebesar 3,4 dengan menggunakan metode konvensional. Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi data kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 127%. Hasil belajar dari sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

2. Perbandingan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi data kelas eksperimen dan kelas control diketahui perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada materi keunggulan iklim di Indonesia. Perbandingan antara dua kelas tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dan uji *wilxoco*. Uji *Mann Whitney* pada *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen menunjukkan hasil $0,012 < 0,05$, pada *post test* kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen menunjukkan hasil $0,005 < 0,05$, dan pada keterampilan kelas kontrol dan keterampilan kelas eksperimen menunjukkan hasil $0,044 < 0,05$ maka dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan uji *wilxocon* pada *pretest* kelas eksperimen dan *post test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, pada *pretest* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol didapat signifikansi $0,000 < 0,05$ *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan $0,044 < 0,05$ maka dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Serta terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kelas eksperimen menunjukkan hasil peningkatan pembelajaran sebesar 139% pada nilai pengetahuan dan rata - rata nilai keterampilan selisih 0,2 dengan kelas kontrol. Sedangkan peningkatan hasil pembelajaran pada kelas kontrol adalah 127% pada nilai pengetahuan dan rata - rata nilai keterampilan hanya 3,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan nilai KKM pada kelas eksperimen dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sejenis oleh Dony Dwi Ermiyanto, 2013 diperoleh simpulan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XE SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun ajaran 2011/2012, selain dari Dony terdapat juga penelitian yang relevan yang dimiliki Sri Wahyuni, dkk diperoleh simpulan Penggunaan metode Talking Stick dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa

di SDN 2 Posona, dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan perolehan skor rata - rata 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dalam penelitian ini sama - sama menggunakan metode *talking stick*. Aspek yang membedakan pada penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, pada penelitian Dony Dwi Ermiyanto bertujuan meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XE dengan menggunakan metode *talking stick* dan penelitian dari Sri Wahyuni bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswadi SDN 2 pada pembelajaran IPA melalui model *talking stick*, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada materi keunggulan iklim di Indonesia. Mengacu pada penelitian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada materi keunggulan iklim di Indonesia.

D. Kesimpulan

1. Metode *talking stick* dapat digunakan untuk mengkaji dan mendiskripsikan hasil pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada materi keunggulan iklim di Indonesia, pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIE dan VIIF dengan menggunakan metode *talking stick* nilai KKM dapat tercapai dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 75.
2. Metode *talking stick* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional karena dilihat dari hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Nilai rata - rata kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan metode *talking stick*, memiliki nilai *post test* dan keterampilan rata - rata lebih besar, yaitu 84,12 dan 3,6 dari pada kelas kontrol (kelas unggulan) yang hanya memperoleh nilai rata-rata 81,6 dan 3,4 yang menggunakan metode ceramah, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan dari kedua kelas tersebut menunjukkan metode *talking stick* efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Agus. 2013. *Studi Tentang Mahasiswa dalam Merekonstruksi Pembelajaran Terpadu (Studi Inkuiri Naturalistik pada Mahasiswa Semester Enam Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Islam Riau). Jurnal Penelitian/Vol.01. No.1.*
- Budi, I Made. 2013. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame serta Prospeknya di Kabupaten Bandung. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana/Vol.2. No.4, Hal.194.*
- Ermiyanto, Dony Dwi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia/ Vol.2. No.1, Hal.55.*
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik . Yogyakarta: Andi Yogyakarta*
- Muawanah. 2014. *Penerapan Model Talking Stick dengan Media Visual dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas/ Vol.2. No.16, Hal.54.*
- Mukminan, dkk.2014 *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MtsKelas VIII Buku Guru.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subadi, Tjipto. 2013. *Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan.* Kartasura : Perum Soditan Permai.
- Wahyuni, Sri. 2013. *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Pesona. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako/ Vol.1. No.1, Hal.66.*